

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang strategis dan amat menentukan pencapaian mutu sumber daya manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keluarga tidak sekedar berperan sebagai pelaksana yang bersifat rutin dan alamiah, melainkan berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam meletakkan landasan dan memberikan bobot arah serta pola-pola kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan penegasan UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat 4 bahwa “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi perolehan pendidikan yang lebih luas yang didapatkan dari sekolah maupun masyarakat karena proses pendidikan yang utama dan pertama berlangsung dalam jalur pendidikan informal atau keluarga. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Kehidupan di dalam keluarga selalu dilandasi dengan komunikasi, salah satu cara untuk menciptakan dan mengembangkan komunikasi yang

kondusif adalah dengan memberikan peluang kepada anak-anak, baik putra maupun putri, untuk mengungkapkan perasaan diri. Lewat pengungkapan diri, anak-anak akan merasa bahwa mereka diperhatikan dan dibutuhkan. Hubungan yang hangat pun akan terjalin antara anak-anak dengan orangtua. Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam berinteraksi karena dengan komunikasi menyebabkan adanya saling pengertian antar orang yang berkomunikasi.

Keterampilan berkomunikasi harus dilakukan sejak usia dini pada anak-anak, karena usia dini merupakan masa proses tumbuh kembang anak pada tahapan-tahapan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sejak dini merupakan aset dan potensi sumber daya manusia yang akan turut menentukan masa depan suatu bangsa. Disinilah orangtua harus menyadari pentingnya pengetahuan orangtua dalam komunikasi dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak kelak, karena dengan orangtua memiliki pengetahuan dalam membina anak-anaknya dan menyalurkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan pembinaan keterampilan berkomunikasi, bahkan bila perlu sejak anak masih dalam kandungan.

Helmawati (2014:136), mengemukakan bahwa komunikasi adalah “proses menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dari pengertian ini, komunikasi minimal mengandung tiga kata kunci, yaitu : *sender* (pengirim pesan), *message* (pesan), dan *desender* (penerima pesan)”. Dengan demikian, komunikasi dapat mengantarkan jalinan keluarga menjadi semakin erat. Tidak semua keluarga bisa berdiskusi secara terbuka dengan

sesama anggota keluarga, karena kembali berpulang pada karakteristik individu. Dalam satu atap, ada yang senang bergumul dengan pikirannya sendiri, ada pula yang mudah berbagi cerita. Dalam hal ini, orangtualah yang harus jeli dan peka untuk memperlakukan anak-anaknya sesuai watak. Masing-masing anak tidak bisa disamaratakan, tidak pula bisa diperbandingkan, karena mereka memiliki keunikan tersendiri. Dengan kata lain, cara berkomunikasi tidak mesti dengan pembicaraan, meskipun berbicara adalah cara yang efektif. Isyarat pun dapat membahasakan komunikasi, baik berupa gambar, tulisan, maupun sikap (bahasa tubuh). Intensitas komunikasi dalam sebuah keluarga, menggambarkan sebuah perhatian antara anggota keluarga, sehingga menumbuhkan rasa kecintaan yang dalam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini supaya anak tidak mengalami kesulitan berkomunikasi adalah peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anaknya. Orangtua merupakan orang yang pertama kali mengajarkan anaknya untuk berkomunikasi.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orangtua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orangtua mengakibatkan anak sulit berkomunikasi. Kenyataan tersebut dapat terjadi pada keluarga-keluarga yang sibuk dengan urusannya sendiri seperti sibuk bekerja sehingga melupakan perannya sebagai orangtua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi diketahui bahwa orangtua dalam berkomunikasi pada anak dalam kesehariannya yaitu jarang dirangsang kemampuan berkomunikasinya dimana interaksi dan komunikasi antara orangtua dengan anak bisa menstimulasi anak untuk memperbanyak kosa katanya. Sayangnya, beberapa orangtua tidak menyadari jika cara berkomunikasi mereka berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu orangtua selalu memberi gadget pada anak sehingga mengakibatkan kurang berkomunikasi dan orangtua yang sibuk bekerja sehingga anaknya hanya ditinggalkan kepada nenek. Orangtua yang memiliki pendidikan dengan orangtua yang tidak memiliki pendidikan berbeda dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasinya pada anak. Orangtua yang memiliki pendidikan lebih mengetahui tentang pentingnya komunikasi dibanding dengan orangtua yang tidak memiliki pendidikan. Selain itu, pekerjaan orangtua juga berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi anak. Beberapa orangtua sibuk bekerja di luar sana sehingga tidak memiliki waktu pada anaknya karena waktunya kebanyakan hanya untuk bekerja. Berbeda dengan orangtua yang hanya tinggal di rumah, waktunya akan lama bersama anak sehingga lebih banyak berkomunikasi pada anaknya.

Di kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros, orangtua rata-rata sibuk bekerja baik ayah maupun ibu. Setiap hari orangtua disibukkan dengan pekerjaannya sehingga lupa mereka mempunyai keluarga yaitu anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan dan mengajarkan dalam hal ini adalah komunikasi. Orangtua sangat berperan penting dalam

mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak sehingga anak bisa menjadi lebih pintar dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi pada Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah ini adalah bagaimanakah Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi masukan dan acuan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian yang serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, agar mengetahui pentingnya pendidikan dalam keluarga khususnya dalam segi mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini.
- b. Bagi tenaga pendidik, menjadi masukan untuk membelajarkan masyarakat.